

# **STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BERBASIS ANALISIS SWOT DESA SIDOMEKAR DAN PENGUNAAN APLIKASI *TOUR GUIDE ONLINE* KABUPATEN JEMBER**

Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha  
Chandrika Putri  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember  
rizkyatika@gmail.com

## **Abstrak**

Desa Sidomekar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semboro, sebelah barat Kabupaten Jember. Menurut Statistik Indonesia (BPS) Jember 2018, Desa Sidomekar merupakan salah satu desa dengan potensi terbesar sebagai produsen jeruk Siam yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Sesuai dengan visi dan misi, pada tahun 2018 Desa Sidomekar sedang berusaha untuk merintis Desa Wisata melalui wisata alam, air, kuliner, dan sejarah. Oleh karena itu, strategi untuk mengembangkan potensi desa Sidomekar diperlukan untuk menjadikan desa wisata yang dapat terus tumbuh dan menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dari jurnal penelitian sebelumnya, serta menggunakan *Strength, Weakness, Opportunity and Threat Analysis* sehingga dapat dikenali kekuatan dan kelemahan desa serta untuk melihat peluang dan ancaman yang dihadapi untuk merintis Desa Sidomekar menjadi Desa Wisata. Kami juga memiliki inovasi untuk membuat aplikasi pemandu wisata (*Tour Guide Online*) untuk membantu jalannya kegiatan pariwisata menjadi lebih mudah dengan adanya pemandu lokal dari daerah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa desa Sidomekar harus memiliki rencana pengembangan destinasi pariwisata yang potensial, meningkatkan fasilitas pariwisata, meningkatkan promosi destinasi pariwisata, dan juga melibatkan masyarakat dalam manajemen pariwisata dengan mengembangkan potensi ciri khas Desa Sidomekar.

**Kata Kunci:** Desa Wisata, Pariwisata, Sidomekar, SWOT analisis

## **Abstract**

*The village Sidomekar is a village located in the District of Semboro, to the west of Jember Regency. According to Statistics Indonesia (BPS) Jember 2018, the Village Sidomekar is one of the villages with the greatest potential as a producer of citrus that characterizes the area. In accordance with the vision and mission, in 2018 the Village Sidomekar're trying to pioneer Village Tours through nature, water, food, and history. Therefore, the strategy to develop the potential of the village Sidomekar necessary to make such villages can continue to grow and attract the attention of tourists to visit. This study used literature study method of research journal previously, as well as using the Strength, Weakness, Opportunity, and Threat Analysis so that it can be identified the strengths and weaknesses of the village and to see the opportunities and the threats facing to pioneer Village Sidomekar into a Tourist Village. We also have the innovation to create application Tour Guide (Online) to help the course of tourism activities become easier with the presence of a local guide of the area. Based on the results obtained, it can be concluded that the village Sidomekar must have a plan the development of the tourism potential, improve tourism facilities, improve the promotion of city tourism, and also involve the community in the management of tourism by developing the potential characteristic of the Village Sidomekar.*

**Keywords:** rural Tourism, Tourism, Sidomekar, SWOT analysis

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata memiliki pengaruh yang semakin signifikan terhadap pendapatan serta mendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara (Ing Wu, 2014) Tingkat

perekonomian negara juga dapat diukur melalui jumlah cadangan devisa yang dimiliki (Aulia, 2016) Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan devisa dari sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003) Berdasarkan publikasi Bank Indonesia terkait Laporan Neraca Perdagangan Indonesia Kuartal I Tahun 2018, menyatakan bahwa terdapat surplus pada neraca perdagangan jasa sebesar US\$ 1,7 miliar yang meningkat tajam dari kuartal sebelumnya sebesar US\$ 1 miliar. Hal ini didorong oleh penerimaan jasa wisatawan asing sebesar 12,9% yang berkontribusi dalam penurunan defisit transaksi berjalan triwulan I tahun 2018 sehingga dapat menompang ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia. Laporan ini juga menunjukkan bahwa satu-satunya sektor yang bernilai positif dalam neraca perdagangan jasa ialah sektor pariwisata. Melalui sumber Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan, pada tahun 2017 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$15. Sedangkan pada tahun 2018 diproyeksikan akan mencapai US\$ 17 miliar. Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan menetapkan target pencapaian pada tahun 2019 sektor pariwisata akan menjadi sektor penyumbang terbesar bagi devisa negara hingga mencapai US\$ 20 miliar. Sebagai langkah untuk menggenjot industri pariwisata maka diperlukan usaha memperluas promosi dan pemasaran, pengembangan destinasi-destinasi wisata yang baru serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Kemenpar, 2018)

Peningkatan sumbangan sektor pariwisata terhadap devisa negara tentu tidaklah terlepas dari pemerintahan daerah yang terus berupaya untuk meningkatkan potensi daerah yang dimiliki sehingga dapat menarik wisatawan asing maupun lokal. Hal ini selaras dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004 mengenai otonomi daerah bahwa dalam penyelenggaraan otonomi, pemerintah daerah memiliki hak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, memilih pimpinan daerah, mengelola aparatur daerah, mengelola kekayaan daerah, memungut pajak daerah dan retribusi daerah, mendapatkan bagi hasil dari pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang berada di daerah, mendapatkan sumber-sumber pendapatan lain yang sah, dan mendapatkan hak lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Kabupaten Jember juga terus berupaya untuk mengembangkan potensi objek wisata yang memiliki daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Berdasarkan Garis-Garis Besar Haluan Negara 1998 menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditujukan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya bangsa. Kabupaten Jember memiliki 31 kecamatan dan 248 desa dengan total luas wilayah sebesar 3.293,34 km<sup>2</sup>. Setiap daerah memiliki potensi dan kondisi wilayah yang berbeda. Berdasarkan data BPS Jember Tahun 2018, terdapat 65 destinasi wisata yang telah terdaftar. Seluruh destinasi wisata ini tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Jember dan memiliki karakteristik masing-masing yang dapat menjadi pilihan destinasi bagi wisatawan.

Desa Sidomekar salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semboro. Sebelah utara Desa Sidomekar berbatasan dengan Desa Semboro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Umbulrejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanggul dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Semboro. Berdasarkan informasi yang didapat dari situs resmi Desa Sidomekar, maka Desa Sidomekar diresmikan sebagai desa definitif sejak tanggal 2 Maret 1989 oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Jember. yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Semboro. Desa Sidomekar merupakan salah satu desa dengan potensi komoditas jeruk siam utama yang ada di Kecamatan Semboro. Jeruk siam berdasarkan data BPS dalam 5 tahun terakhir, tetap menjadi komoditas buah-buahan utama yang dihasilkan oleh Kabupaten Jember. Oleh karena itu, desa ini membangun monumen desa dengan konsep unik berupa buah jeruk sebagai salah satu komponennya. Hal ini diharapkan agar masyarakat lebih mudah mengingat Desa Sidomekar yang identik dengan buah jeruk siam. Kepala Desa Sidomekar saat ini dijabat oleh Ir. H. Sugeng Priyadi yang memiliki visi misi untuk menjadikan Desa Sidomekar menjadi desa wisata dengan potensi yang dimilikinya. WTO (1996) dalam Seryasat *et al.*,(2013) menyatakan bahwa keberadaan desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa untuk terus berinovasi dan berkembang melalui daya tarik wisata yang dimiliki daerah. Diharapkan masyarakat desa dapat keluar dari kondisi ekonomi dan sosial yang cenderung tertutup sehingga dapat terhubung dan memberikan kontribusi bagi pemerintahan daerah dan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Jember, konsep desa wisata dimulai dengan memanfaatkan aliran sungai Bondoyudo yang dapat digunakan sebagai wisata air, adanya kirab gunung jeruk dan festival lampion rutin juga mulai dirintis sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan promosi wisata kepada masyarakat. Desa Sidomekar juga mempunyai situs peninggalan kebudayaan Majapahit yang terkenal dengan situs Beteng dan wisata edukasi Semboro Sweet Garden yang menjadi salah satu tempat wisata asri yang dapat ditemui di Desa Sidomekar. Seluruh potensi yang dimiliki desa Sidomekar diupayakan dibangun sedemikian rupa sehingga Desa Sidomekar siap untuk merintis menjadi sebuah desa wisata yang nantinya dapat memenuhi ekspektasi wisatawan yang berkunjung. Menurut Birgit (2001), wisatawan akan memiliki ekspektasi terhadap suatu destinasi ketika mereka akan mengunjunginya. Wisatawan akan memiliki suatu tujuan dan pilihan tertentu dalam menjatuhkan pilih kepada suatu destinasi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor promosi destinasi wisata sehingga dapat menarik wisatawan. Dalam mempersiapkan upaya merintis menjadi sebuah desa wisata maka Desa Sidomekar harus memiliki perencanaan pembangunan berdasarkan kondisi di lapangan. Dengan menggunakan metode Analisis SWOT maka dapat diidentifikasi secara umum bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Desa Sidomekar untuk menjadi sebuah desa wisata sehingga nantinya dapat dirumuskan dan diperkirakan strategi yang tepat untuk melakukan pengembangan terhadap potensi Desa Sidomekar untuk menjadi sebuah Desa Wisata.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pariwisata**

World Travel and Tourism Council (WTTC) dalam Ghifari (2013) menjelaskan bahwa pariwisata adalah serangkaian perpindahan dan kegiatan manusia yang merupakan hasil dari keinginan sendiri dengan potensi dan keinginan yang berbeda.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme.

1. Bahari pariwisata yang objeknya adalah laut dan isinya (berperahu, berselancar, menyelam, dan sebagainya)
2. Massa kegiatan kepariwisataan yang meliputi jumlah orang yang banyak dari berbagai tingkat sosial ekonomi;
3. Purbakala pariwisata yang objeknya adalah peninggalan purbakala, misalnya museum.
4. Remaja pariwisata yang mengaktifkan kalangan remaja;
5. Wana pariwisata yang objeknya adalah hutan dengan segala isinya;

### **Desa Wisata**

Menurut Nuryanti (1993) dalam Nyoman (2016), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Dalam batasan ini tersirat bahwa sentral sekali peran masyarakat setempat dalam menyajikan daya tarik wisata yang terintegrasi.

#### **1.1 Komponen Pengembangan Desa Wisata**

Komponen-komponen pengembangan desa wisata menurut Karyono (1997) adalah :

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni, budaya. Warisan, sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain yang merupakan daya tarik wisata.
- b. Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sistem drainase.
- f. Transportasi menjadi hal sangat penting bagi akses tamu
- g. Sumber daya baik lingkungan maupun sosial budaya
- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i. Pasar domestik dan Mancanegara, pasar desa wisata dapat berasal dari domestik maupun mancanegara.

## Analisis SWOT

Menurut Freddy (2004) Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Analisa SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Komponen analisis SWOT ada 4 yaitu:

- a. *Strength-S* (Kekuatan); Analisa kekuatan merupakan kondisi kekuatan yang dimiliki perusahaan atau organisasi saat ini. Kekuatan ini dimanfaatkan untuk menghadapi persaingan.
- b. *Weakness-W* (Kelemahan); Analisa kelemahan merupakan kelemahan yang ada di dalam perusahaan atau organisasi saat ini. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai sasaran organisasi dan menghadapi persaingan.
- c. *Opportunity-O* (Peluang); Analisa peluang ini menggambarkan kondisi dan situasi di luar organisasi yang memberikan peluang organisasi untuk berkembang di masa depan.
- d. *Threats-T* (Ancaman); Analisa ancaman menggambarkan tantangan atau ancaman yang harus dihadapi organisasi. Ancaman ini berasal dari berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dan dapat menyebabkan kemunduran.

Keempat komponen di atas dituangkan dalam matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis.

1. Strategi SO (*Strength-Opportunities*) menunjukkan pemanfaatan kekuatan untuk merebut peluang yang ada.
2. Strategi ST (*Strengths-Threats*) adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) adalah strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Kotler (2000) mengelompokkan faktor – faktor lingkungan eksternal sebagai bagian dari lingkungan makro, dan menambahkan aspek demografi dan alam kedalamnya. Kekuatan – kekuatan yang ada didalam lingkungan makro ini tidak dapat dikendalikan dan harus dipantau serta ditanggapi oleh perusahaan karena lingkungan ini memberikan peluang sekaligus ancaman. Sementara itu David (2004) dalam Dharasta (2017) mengatakan bahwa lingkungan eksternal terdiri dari : Kekuatan ekonomi,

kekuatan sosial, budaya demografi dan lingkungan, kekuatan politik pemerintahan dan hukum, kekuatan teknologi, dan kekuatan kompetitif.

David (2004) dalam Dharasta (2017) mengatakan bahwa analisis lingkungan internal membutuhkan pengumpulan asimilasi, dan evaluasi tentang operasi perusahaan. Analisis internal berguna untuk mengetahui aspek kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor – faktor penentu keberhasilan.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Iskandar (2008) dalam Fitra (2012) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Dalam mendapatkan informasi mengenai data terkait penulis menggunakan metode studi literatur melalui data sekunder dari buku, jurnal terkait, data dari Bank Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pariwisata, situs resmi Desa Sidomekar, dan menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga dapat disimpulkan strategi yang relevan untuk mendukung upaya Desa Sidomekar menjadi desa wisata. Freddy (2014) menyatakan bahwa Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan mengemukakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman, instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari tahapan ini adalah mengetahui lingkungan internal dan eksternal dengan tujuan mengetahui kekuatan atau fasilitas yang dimiliki sehingga nantinya dapat ditemukan strategi berdasarkan identifikasi sumber daya yang dimiliki (Saryasat, 2013) Berikut merupakan tabel dari kekuatan dan kelemahan Desa Sidomekar terhadap beberapa aspek meliputi Ekonomi, Sosial budaya, Lingkungan dan pemerintah terkait dalam upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan di masing-masing aspek yang dapat mendorong dan menghambat upaya desa Sidomekar menjadi desa wisata.

**Tabel 1. Matriks faktor internal**

Dimensi	Strenght	Weakness
Ekonomi	<p>Penghasil buah jeruk Siam yang menjadi komoditas utama Kabupaten Jember yang telah bernilai ekspor. Dengan luas kebun 290 (ha) berpotensi menjadi wisata petik jeruk.</p> <p>Memiliki potensi pertanian Jagung dan Kedelai yang memiliki kualitas baik</p> <p>Banyak masyarakat yang memiliki Industri kecil menengah sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran</p> <p>Memiliki 8.728 penduduk usia kerja dan sejumlah 6.224 jumlah penduduk usia kerja produktif</p> <p>Terdapat wisata Semboro Sweet Gareden sebagai salah satu alternatif objek wisata dan berbagai rumah makan yang mulai dikenal masyarakat luas.</p>	<p>Masyarakat belum memiliki alur penjualan komoditas mulai dari petani hingga pengepul dan belum terorganisir melalui Koperasi Unit Desa. Dalam proses penjualan, petani langsung melakukan penjualan hasil panen kepada tengkulak, pengecer atau langsung kepada konsumen yang terkadang mengakibatkan pemberian harga yang merugikan petani</p> <p>Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh atau petani dengan tingkat kesejahteraan yang tidak terlalu tinggi</p> <p>Memiliki 2.504 penduduk yang berstatus pengangguran</p> <p>Kurangnya perencanaan dari pemerintah daaerah untuk mengembangkan potensi wisata jeruk yang sangat potensial di desa ini.</p>
Sosial Budaya	<p>Memiliki 8.728 penduduk usia kerja dan sejumlah 6.224 jumlah penduduk usia kerja produktif dengan total penduduk sejumlah 12.660</p> <p>Memiliki visi misi yang terus diupayakan dapat tercipta melalui program kerja seperti menggalakkan pembangunan desa, memperbaiki kebersihan desa, melaksanakan berbagai festival seperti festival kuliner, kirab gunung jeruk dan festival lampion dan beberapa kegiatan lain yang dilakukan saat hari besar menjadi suatu bentuk konsistensi semangat masyarakatan desa.</p>	<p>Jumlah pegawai desa terbatas hanya 21 orang</p> <p>Tingkat pendidikan yang tergolong rendah dengan</p>
Lingkungan	<p>Terdapat aliran sungai Bondoyudo yang cukup lebar dan panjang sehingga dapat dimanfaatkan</p>	<p>Beberapa rute jalan masih banyak yang berlubang, kurangnya destinasi wisata yang</p>

*Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*

	menjadi wisata air Banyak kebun yang berpotensi menjadi wisata kebun apabila diolah menjadi suatu objek wisata edukasi.	terurus dan beberapa objek wisata seperti Situs Benteng masih terbengkalai
Pemerintah Desa	Menyadari pentingnya pembangunan infrastruktur untuk menyiapkan perintisan desa wisata	Kurangnya koordinasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mensosialisasikan adanya keinginan untuk menjadikan desa Sidomekar sebagai desa Wisata sehingga masyarakat kurang mengerti apa saja yang seharusnya dipersiapkan untuk mewujudkan hal tersebut.

**Table 2. Matriks faktor Eksternal**

Dimensi	Opportunity	Threat
Ekonomi	<p>Banyaknya wisatawan yang mulai tertarik dengan wisata berkaitan dengan alam sehingga wisata petik buah yang di desain sedemikian rumah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan</p> <p>Teknologi berkembang sangat cepat sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi baik melalui sosial media ataupun aplikasi yang tersedia untuk mempromosikan destinasi wisata Desa Sidomekar</p> <p>Banyak masyarakat luar yang memiliki ketertarikan tersendiri dengan jeruk siam semboro sehingga monumen desa Sidomekar dapat menjadi lokasi swafoto yang menarik pengunjung</p> <p>Minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap destinasi atau objek wisata baru dan hal ini menjadi salah satu faktor alasan mempercepat realisasi wisata air sungai Bondoyudo dan berbagai festival desa yang menarik</p>	<p>Desa yang tergabung dalam Kecamatan Semboro memiliki potensi yang hampir sama dengan Desa Sidomekar sehingga memiliki potensi yang sama pula untuk berkembang dan bersaing.</p> <p>Harga-harga barang yang dinilai tidak stabil dan memberatkan rakyat dalam upaya perbaikan taraf hidup.</p> <p>Tidak ada peraturan pemerintah baik berupa himbauan ataupun arahan yang secara jelas diupayakan untuk mendukung terciptanya desa wisata</p>

wisatwan.

Sosial Budaya	Masyarakat sedang gencar untuk meningkatkan daya tarik wisata daerah dan banyak yang ingin mencoba destinasi wisata baru	Adanya pemikiran masyarakat yang negatif bahwa daerah desa cenderung rawan kejahatan
Lingkungan	Banyak objek wisata maupun kondisi alam yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata apabila diolah lebih baik	Polusi udara dan air dikarenakan lokasi dekat dengan pabrik gula
Institusi	Memberikan dukungan apabila ada kemajuan dalam upaya pembangunan desa Sidomekar menjadi desa wisata dnegan program maupun produk unggulan	Kurangnya pemahaman mengenai konsep desa wisata Tidak adanya pengawasan langsung dan berkala dari pemerintah daerah yang lebih tinggi terhadap upaya perintisan desa wisata.

---

**Tabel 3. SWOT Matriks**

<b>Strenght</b>	<b>Weakness</b>
<p>Penghasil buah jeruk Siam yang menjadi komoditas utama Kabupaten Jember yang telah bernilai ekspor. Dengan luas kebun 290 (ha) berpotensi menjadi wisata petik jeruk.</p> <p>Memiliki potensi pertanian Jagung dan Kedelai yang memiliki kualitas baik</p> <p>Banyak masyarakat yang memiliki Industri kecil menengah sehingga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran</p> <p>Memiliki 8.728 penduduk usia kerja dan sejumlah 6.224 jumlah penduduk usia kerja produktif</p> <p>Terdapat wisata Semboro Sweet Gareden sebagai salah satu alternatif objek wisata dan berbagai rumah makan yang mulai dikenal masyarakat luas.</p> <p>Memiliki 8.728 penduduk usia kerja dan sejumlah 6.224 jumlah penduduk usia kerja produktif dengan total penduduk sejumlah 12.660</p> <p>Memiliki visi misi yang terus diupayakan dapat tercipta melalui program kerja seperti menggalakkan pembangunan desa, memperbaiki kebersihan desa, melaksanakan berbagai festival seperti festival kuliner, kirab gunung jeruk dan festival lampion dan beberapa kegiatan lain yang dilakukan saat hari besar menjadi suatu bentuk konsistensi semangat masyarakat desa.</p> <p>Terdapat aliran sungai Bondoyudo yang cukup lebar dan panjang sehingga dapat dimanfaatkan menjadi wisata air</p> <p>Banyak kebun yang berpotensi menjadi wisata kebun apabila diolah menjadi suatu objek wisata edukasi.</p> <p>Menyadari pentingnya pembangunan infrastruktur untuk menyiapkan perintisan desa wisata</p>	<p>Masyarakat belum memiliki alur penjualan komoditas mulai dari petani hingga pengepul dan belum terorganisir melalui Koperasi Unit Desa. Dalam proses penjualan, petani langsung melakukan penjualan hasil panen kepada tengkulak, pengecer atau langsung kepada konsumen yang terkadang mengakibatkan pemberian harga yang merugikan petani</p> <p>Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh atau petani dengan tingkat kesejahteraan yang tidak terlalu tinggi</p> <p>Memiliki 2.504 penduduk yang berstatus pengangguran</p> <p>Kurangnya perencanaan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata jeruk yang sangat potensial di desa ini.</p> <p>Jumlah pegawai desa terbatas hanya 21 orang</p> <p>Tingkat pendidikan yang tergolong rendah dengan</p> <p>Kurangnya koordinasi dan pendekatan langsung kepada masyarakat untuk mensosialisasikan adanya keinginan untuk menjadikan desa Sidomekar sebagai desa Wisata sehingga masyarakat kurang mengerti apa saja yang seharusnya dipersiapkan untuk mewujudkan hal tersebut.</p> <p>Beberapa rute jalan masih banyak yang berlubang, kurangnya destinasi wisata yang terurus dan beberapa objek wisata seperti Situs Benteng masih terbengkalai</p>
<b>Opportunity</b>	<b>Threat</b>
<p>Banyaknya wisatawan yang mulai tertarik dengan wisata berkaitan dengan alam sehingga wisata petik buah yang di desain sedemikian rumah dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan</p>	<p>Desa yang tergabung dalam Kecamatan Semboro memiliki potensi yang hampir sama dengan Desa Sidomekar sehingga memiliki potensi yang sama pula untuk berkembang dan bersaing.</p>

---

<p>Teknologi berkembang sangat cepat sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan promosi baik melalui sosial media ataupun aplikasi yang tersedia untuk mempromosikan destinasi wisata Desa Sidomekar</p> <p>Banyak masyarakat luar yang memiliki ketertarikan tersendiri dengan jeruk siam semboro sehingga monumen desa Sidomekar dapat menjadi lokasi swafoto yang menarik pengunjung</p> <p>Minat masyarakat yang cukup tinggi terhadap destinasi atau objek wisata baru dan hal ini menjadi salah satu faktor alasan emmperecepat realisasi wisata air sungai Bondoyudo dan berbagai festival desa yang menarik wisatwan.</p> <p>Masyarakat sedang gencar untuk meningkatkan daya tarik wisata daerah dan banyak yang ingin mencoba destinasi wisata baru</p> <p>Banyak objek wisata maupun kondisi alam yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata apabila diolah lebih baik</p> <p>Memberikan dukungan apabila ada kemajuan dalam upaya pembangunan desa Sidomekar menjadi desa wisata dnegan program maupun produk unggulan</p>	<p>Harga-harga barang yang dinilai tidak stabil dan memberatkan rakyat dalam upaya perbaikan taraf hidup.</p> <p>Tidak ada peraturan pemerintah baik berupa himbauan ataupun arahan yang secara jelas diupayakan untuk mendukung terciptanya desa wisata</p> <p>Adanya pemikiran masyarakat yang negatif bahwa daerah desa cenderung rawan kejahatan</p> <p>Kurangnya pemahaman mengenai konsep desa wisata</p> <p>Tidak adanya pengawasan langsung dan berkala dari pemerintah daerah yang lebih tinggi terhadap upaya perintisan desa wisata.</p> <p>Polusi udara dan air dikarenakan lokasi dekat dengan pabrik gula.</p>
---	--

---

Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan Matriks Analisis SWOT diatas adalah :

1. *Offensive/competitive strategies* (SO)

Stretegi ini merupakan strategi yang bersifat kuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki. Strategi ayng dapat dilakukan adalah :

- a. Melakukan identifikasi sektor ataupun objek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang dan diminati wisatawan
- b. Mengoptimalkan dan melakukan tindakan efisiensi dalam pembangunan infrastruktur melalui perencanaan tata letak desa dan menyesuaikan dengan kondisi topografi yang ada
- c. Membuka investasi ataupun mengupayakan pembangunan sektor wisata yang potensial oleh aparatur desa sehingga pembangunan dapat berjalan dengan mengerahkan dana maupun tenaga dengan penuh tanggung jawab.
- d. Mengidentifikasi produk yang memiliki daya tarik dan bernilai ekonomis tinggi dan membuat produk tersebut menjadi produk unggulan yang menjadi ciri khas desa yang menarik wisatawan
- e. Memfokuskan kegiatan wisata dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat terlibat langsung dan mendapatkan keuntungan dari hal tersebut.

2. *Diversification strategies (ST)*

Melalui strategi ini, maka diharapkan desa Sidomakmur dapat mengurangi ancaman yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah

- a. Membangun ciri khas yang mudah diingat oleh masyarakat luas yang membedakan Sidomakmur dengan desa lain yang hampir mempunyai potensi yang sama.
- b. Berkoordinasi dengan pemerintah daerah yang memiliki hierarki yang lebih tinggi khususnya dengan abgian Dinas Pariwisata untuk membantu dan memberikan masukan terhadap upaya pembangunan dan perintisan desa Wisata Sidomekar
- c. Membangun pemikiran masyarakat dengan mempromosikan desa Sidomekar merupakan desa yang tanggap terhadap perubahan dan trend teknologi serta mengetahui trend wisata yang ada. Selain itu desa Sidomekar harus menciptakan sebuah pengenalan kepada masyarakat luas bahwa desa Sidomekar sangat membuka tangan terhadap datangnya wisatawan dengan menawarkan objek wisata yang menarik
- d. Memahami lebih dalam mengenai konsep desa wisata sehingga dapat melakukan perencanaan yang tepat berdasarkan pemahaman yang lebih dalam dan mengikutsertakan seluruh masyarakat Desa Sidomekar untuk turut berpartisipasi dalam setia proses pembangunan.

3. *Overview strategies (WO)*

Melalui strategi ini, maka diupayakan adanya kemampuan memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi yang dapat dilakukan adalah

- a. Bekerja sama dengan pemerintah atau aparat desa untuk dapat menciptakan alur penjualan yang lebih menguntungkan bagi para petani salah satunya dengan menggunakan jalur Koperasi Unit Desa sehingga harga yang ditetapkan dapat diatur dan tidak merugikan petani
- b. Memperbaiki kemampuan dasar pendidikan sebgaiian besar masyarakat yang belum menempuh pendidikan minimal 12 bekerja sama dengan pemerintah daerah pusat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- c. Mengenalkan masyarakat dengan perkembangan teknologi yang dapat membantu memudahkan aktifitas sehari-hari serta dibutuhkan pelatihan secara khusus dalam upaya melakukan promosi terhadap masyarakat luar mengenai destinasi wisata yang ada di Desa Sidomekar
- d. Bekerja sama dengan Kecamatan untuk memperbaiki infrastruktur berupa jalan dan fasilitas umum lainnya sehingga dapat bermanfaat bagi penggunaan umum bersama yang memudahkan masyarakat maupun wisatawan.

4. *Defensive strategies (WT)*

Dengan strategi ini maka ditujukan untuk mengurangi kelemahan serta relatif menghindari ancaman yang ada.

- a. Memberikan pelatihan bagaimana berinteraksi dengan pengunjung wisata dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan

- b. Mengajak seluruh masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam upaya perintisan desa wisata Sidomekar baik dalam pembangunan maupun upaya lainnya.
- c. Membuat peraturan yang disepakati bersama dalam upaya mewujudkan tujuan bersama untuk menciptakan desa Sidomekar menjadi desa wisata yang diminati wisatawan.

Berdasarkan analisis yang telah diungkapkan, maka hal ini akan sangat membantu apabila terdapat aplikasi yang memiliki kaitan dengan upaya peningkatan wisatawan dengan menggunakan jasa *tour guide*. Kami menyarankan inovasi aplikasi *ToGo (Tour Guide Online)* untuk membantu pemerintah agar meningkatkan pariwisata yang ada di Kabupaten Jember. Tidak hanya untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Jember aplikasi ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Jember karena aplikasi yang menawarkan jasa *tour guide* ini dapat melibatkan masyarakat sekitar objek wisata untuk menjadi *tour guide*.

*ToGo* merupakan aplikasi yang menawarkan jasa mirip dengan beberapa aplikasi lain yang telah berjalan di Indonesia. Contoh aplikasi yang menawarkan jasa adalah *Go-Jek* yang terkenal dengan jasa antar-jemput dan *HomeCare24* yang menawarkan jasa kesehatan atau perawat yang dapat dipesan secara online, datang ke rumah dan melakukan perawatan konsumen di rumah.

Aplikasi *ToGo* adalah aplikasi yang menawarkan jasa *tour guide*. Tidak hanya menawarkan jasa *tour guide*, aplikasi ini juga memiliki beberapa fitur yang dapat membantu wisatawan. Fitur yang ada di dalam aplikasi *ToGo* adalah :

- *Tour guide*
- Info objek wisata (visual, jarak tempuh, tiket masuk)
- Kuliner khas
- Tanggal event yang diselenggarakan oleh Kabupaten Jember
- Info kearifan lokal (sejarah, tempat diselenggarakan, tanggal dilaksanakan)
- Info kurs mata uang

Karena fitur yang cukup lengkap aplikasi ini dapat membantu wisatawan asing maupun domestik dalam melakukan liburannya di Kabupaten Jember. Untuk mendukung peningkatan pariwisata di Kabupaten Jember, pemerintah juga harus turut ambil bagian. Pemerintah dapat mengadakan pelatihan *tour guide* pada masyarakat sekitar objek wisata agar masyarakat dapat menjadi *tour guide* karena masyarakat sekitar lah yang mengetahui seluk-beluk dari objek wisata di dekat tempat tinggal masyarakat. Dengan diadakannya hal ini maka masyarakat akan makin berpengetahuan luas karena tentu akan belajar menggunakan bahasa asing dan mendapatkan pekerjaan yaitu menjadi *tour guide* yang terdaftar dalam aplikasi *ToGo*. Hal ini akan dapat mendorong kemajuan sumber daya manusia yang ada di desa Sidomekar dan menjadikan desa Sidomekar lebih mudah dinikmati oleh wisatawan yang membutuhkan pendampingan dalam mencoba objek wisata yang ada.

## **KESIMPULAN**

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan negara dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tiap daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengolah potensi wisata daerah yang Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan negara dimulai dari peningkatan kesejahteraan masyarakat tiap daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengolah potensi wisata daerah yang ada sehingga bisa berkontribusi memberikan pemasukan daerah serta meningkatkan taraf hidup rakyat. Dengan adanya daya tarik kebudayaan dan alam yang memang menjadi potensi wisata maka hal ini dapat menjadi kekuatan bagi daerah untuk memulai mengolah potensi wisata yang dimiliki. Salah satunya adalah dengan merintis suatu daerah yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata. Namun hal ini tentunya memiliki serangkaian hambatan yang perlu diatasi terkait dengan kesiapan kondisi desa. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis SWOT maka diharapkan dapat disusun strategi terkait kekuatan maupun kelemahan sehingga dapat menjadi solusi untuk menghadapi ancaman dengan mengambil peluang yang ada. Dengan adanya strategi pengembangan yang telah ditetapkan, diharapkan hal ini menjadi salah satu upaya untuk mempercepat usaha perintisan Desa wisata Sidomekar.

Rekomendasi terkait dengan strategi pengembangan potensi Desa Sidomekar ditujukan baik kepada pemerintahan daerah maupun masyarakat Desa Sidomekar untuk dapat bersinergi menyatukan tujuan untuk dapat merintis desa wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dengan adanya aplikasi tour guid eonline dapat digunakan oleh masyarakat semboro untuk lebih menarik wisatawan.

## **KETERBATASAN**

Keterbatasan karya tulis ini adalah hanya menggunakan sumber-sumber dari literature dalam penulisan karya. Selain itu penulis hanya mengungkapkan ide gagasan berdasarkan analisis yang digunakan dan terkait dengan inovasi aplikasi tour guide online belum diimplementasikan sebagai aplikasi yang nyata seperti Go-Jek dan Homecare24.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Disampaikan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua kami, Bu Istifadah selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan yang telah memberikan bantuan informasi bagi kami sehingga dapat mampu menyelesaikan karya tulis ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andikasani, M. 2014. *Aplikasi Persebaran Objek Wisata di Kota Semarang Berbasis Mobile GIS Memanfaatkan Smart Phone Android*. Jurnal. Semarang : Universitas Diponegoro
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Jember Dalam Angka*. Agustus. Jember: BPS Jember.

Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

- Bank Indonesia. 2018. Laporan Neraca Perdagangan Indonesia Triwulan I Indonesia. Jakarta: Departemen Statistik. Bagian Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik
- Birgit, L. 2001. Image segmentation: The case of a tourism destination. *Journal of services marketing*, 15(1), 49-66. <http://dx.doi.org/abs/10.1108/08876040110381517>
- Dharasta, Dyahjatmayanti, Nieama. 2017. *Analisis SWOT Desa Wisata di Kabupaten Sleman*. Jurnal Manajemen. Vol 7, No 2 (2017): 42 – 50
- Fitra, Tumiati. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pendidikan Geografi Universitas Negeri Medan* e-ISSN: 2549-7057 | p-ISSN: 2085-8167
- Freddy, Rangkuti. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ghafari H. and Molaii M. "Tourism industry in Iran: challenges and strategies". *Journal of Economics and Politics Information*; 2003: 185-186.
- Iqbal.M. 2013. *Aplikasi Travel Booklet Menggunakan Teknologi Augmented Reality dan Location Based Service Berbasis Windows Phone*. Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Kotler P. 2000. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, edisi Millenium*. Hendra teguh, Ronny A Rusli dan Benyamin Molan. Penerjemah. Jakarta : PT Prenhallindo. Terjemahan buku. *Marketing Management*
- Nyoman, Ni. 2016. Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol 2, No 2
- Republik Indonesia. *Ketetapan MPR No. II/MPR/1998 tentang Garis Garis Besar Haluan Negara*.
- Republik Indonesia. *UU No 32. Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*
- Seryasat, Hajari, Karimian. Rural Tourism Development Strategies Using SWOT analysis: Case study. *Life Science Journal* J 2013;10(4s):395-403] (ISSN:1097-8135)b
- Iqbal.M. 2013. *Aplikasi Travel Booklet Menggunakan Teknologi Augmented Reality dan Location Based Service Berbasis Windows Phone*. Skripsi. Bandung : Universitas Komputer Indonesia